

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNAAN MASKER SEBAGAI USAHA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19

¹Anung Putri Illahika, ²Dwi Nurwulan Pravitasari, ³Feny Tunjungsari

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang

¹putri@umm.ac.id

²vitha_sabrinaviancha@umm.ac.id

³feny@umm.ac.id

ABSTRAK

COVID-19 merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh salah satu jenis coronavirus. Hadirnya COVID-19 hingga menjadi suatu pandemik membutuhkan penanganan yang serius di setiap tahap, termasuk salah satunya di tahap pencegahan. Sosialisasi program 3M (mencuci tangan, memakai Masker, menjaga jarak) perlu dilakukan dengan berfokus pada kegiatan pencegahan sebagai upaya menjadikan individu memiliki pola pikir, sikap, dan disiplin dalam menerapkan adaptasi baru tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan efektivitas penyuluhan penggunaan masker terhadap pencegahan penularan COVID-19 pada penghuni Panti Asuhan. Penelitian pada tahun 2022 dan dilaksanakan pada 29 orang penghuni Panti Asuhan Putri Aisyiah di Kota Malang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan media penyuluhan. Sebelum dilaksanakan penyuluhan diberikan pre test dan post test setelah penyuluhan untuk menilai efektifitas penyuluhan penggunaan masker. Hasil analisis dengan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa ada terdapat perbedaan pengetahuan dan perilaku yang bermakna antara sebelum penyuluhan dengan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil uji korelasi juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan remaja tentang penggunaan masker yang baik dan benar turut serta meningkatkan perilaku mereka untuk menggunakan masker secara baik dan benar.

Kata Kunci : Masker, Pengetahuan, Perilaku.

ABSTRACT

COVID-19 is an infectious disease caused by a type of coronavirus. The presence of COVID-19 to become a pandemic requires serious handling at every stage, including one of them at the prevention stage. The socialization of the 3M program (washing hands, wearing masks, keeping a distance) needs to be done by focusing on prevention activities as an effort to make individuals have a mindset, attitude, and discipline in implementing the new adaptation. This study is expected to describe the effectiveness of counseling on the use of masks to prevent the transmission of COVID-19 to residents of the Orphanage. The study was conducted in 2022 and was carried out on 29 residents of the Putri Aisyiah Orphanage in Malang City. The research instrument used a questionnaire and extension media. Before the counseling was carried out, pre-test and post-test were given after counseling to assess the effectiveness of counseling on the use of masks. The results of the analysis using the Wilcoxon test showed that there were significant differences in knowledge and behavior between before and after counseling. The results of the correlation test also show that increasing adolescent knowledge about the use of masks properly and correctly also increases their behavior to use masks properly and correctly.

Keywords: Mask, Knowledge, Behavior.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menyebabkan masyarakat merasakan ketakutan karena saat awal terjadinya pandemi COVID-19 menyebabkan 1.148 orang meninggal (Tambunan et al., 2021). Kasus pneumonia yang selanjutnya ternyata COVID-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei pada bulan Desember 2019. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, namun saat ini penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan.

Salah satu upaya untuk menekan laju penularan COVID-19 adalah dengan menerapkan disiplin tinggi dalam implementasi protokol kesehatan COVID-19 seperti hidup bersih dan sehat (cuci tangan pakai sabun atau hand sanitizer dan penggunaan masker), physical distancing. Penggunaan masker di masa pandemi menjadi hal yang sangat penting untuk memproteksi diri dan juga orang lain dari risiko penularan virus ini, karena mekanisme penularan COVID-19 dapat melalui droplets. Masker diharapkan dapat meminimalkan penularan dari diri sendiri maupun orang lain (Pratiwi, 2020).

Secara sederhana penggunaan masker merupakan salah satu alternatif dalam mengurangi paparan polusi yang sangat praktis, murah serta dapat berguna melindungi diri dari penularan infeksi pernapasan akut maupun influenza pandemic (Hansstein & Echegaray, 2018).

Situasi pandemi memunculkan adanya kebiasaan baru terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), salah satunya adalah kebiasaan penggunaan masker (Herdiana, 2020). Karena perilaku penggunaan masker yang baik dan benar dinyatakan mampu menurunkan angka penularan covid 19 (Steffen E. Eikenberry et al., 2020).

Kebiasaan baru tersebut juga menjadi kebijakan pemerintah, termasuk di Indonesia. Implementasi kebijakan tersebut boleh dibilang masih sulit. Menerapkan kebiasaan penggunaan masker menjadi kepatuhan serta mendisiplinkan masyarakat merupakan tugas yang dirasa sulit (Diya Atiqa, 2022).

Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian dari Rinawati Sembiring dan Dewi Ervina Suryani yang menggunakan responden para pedagang dan pengunjung pasar tradisional pajak sore padang bulan pada tahun 2020, menunjukkan hasil sebagian besar dari pengunjung pasar tidak mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker saat bekerja mencari nafkah di pasar (Sembiring & Suryani, 2020).

Penelitian Seri Asnawati Munthe, Jasmen Manurung, dan Lia Rosa Veronika Sinaga di desa Sifahandro Kecamatan Sawo tahun 2020 menunjukkan hasil masyarakat desa Sifahandro termotivasi untuk menggunakan masker saat keluar rumah dan berinteraksi dengan orang sekitar guna mencegah penyebaran penyakit terutama dalam masa pandemi COVID-19 (Munthe et al., 2020).

Situasi pandemi ini membutuhkan beberapa penyesuaian kebiasaan atau bisa disebut kebiasaan *new normal*, kebijakan juga mengalami penyesuaian sehingga memunculkan batasan-batasan seperti jumlah orang dalam satu tempat secara bersamaan, mengharuskan penggunaan masker, serta *physical distancing* yang telah ditentukan (Herdiana, 2020).

Panti asuhan merupakan suatu lokasi yang memungkinkan penularan COVID-19 lebih besar dikarenakan memiliki penghuni dalam jumlah besar. Sebagai salah satu upaya untuk melakukan pencegahan dan pemutusan mata rantai penularan COVID-19 adalah promosi kesehatan seperti penyuluhan. Ulasan tersebut menunjang untuk dilakukan penelitian yang bertujuan mengetahui efektivitas penyuluhan serta mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan masker.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* karena data yang diperoleh melalui pengamatan, tanpa adanya perlakuan dalam waktu sesaat dengan tujuan untuk membandingkan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan penggunaan masker dilakukan.

Populasi penelitian ini penghuni Panti Asuhan Putri Aisyiah Kota Malang. Sampel yang selanjutnya disebut responden pada penelitian ini berjumlah 29 orang yang berada di Panti asuhan saat penyuluhan berlangsung dengan menggunakan *total sampling* atau diambil seluruh penghuni yang berada saat itu.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan media penyuluhan. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penyuluhan penggunaan masker dan variabel terikat adalah pengetahuan dan perilaku tentang penggunaan masker yang baik dan benar. Data primer pada penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung berupa data dari *pre-test* dan *post-test* tentang pengetahuan dan perilaku penghuni panti asuhan mengenai penggunaan masker yang baik dan benar. Data sekunder yang digunakan pada penelitian adalah data jumlah penghuni Panti Asuhan Putri Aisyiah Kota Malang. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan uji *wilcoxon*. Uji ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dari penyuluhan penggunaan masker yang dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku mengenai penggunaan masker yang baik dan benar. Uji korelasi juga dilakukan untuk bagaimana korelasi antara pengetahuan dan perilaku penggunaan masker sebagai usaha pencegahan penularan COVID-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Putri Aisyiah Kota Malang dengan jumlah penghuni yang diberi penyuluhan yaitu 29 orang. Kegiatan dilaksanakan dengan cara memberikan pre test dan post test kepada responden.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan ini maka dilakukan pre test dan post test, hasil dari penyuluhan didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden. Terjadi peningkatan pengetahuan pada responden sebesar 48,3%, sedangkan peningkatan perilaku sebesar 37,9%. Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada responden meliputi pengenalan jenis masker, cara menggunakan masker, cara melepaskan masker, serta waktu pemakaian masker.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan ini maka dilakukan uji statistik lebih lanjut. Hasil uji Wilcoxon, dengan uji tersebut

diperoleh nilai significancy 0,0001 ($p < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan dan perilaku yang bermakna antara sebelum penyuluhan dengan sesudah dilakukan penyuluhan.

Hasil penelitian hubungan pemahaman dengan perilaku penggunaan. Masker setelah penyuluhan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Dinoyo Kota Malang melibatkan 29 remaja dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik	Deskriptif
Usia (mean \pm sd)	15,86 \pm 1,73
Pendidikan, f(%)	
SD	1 (3,4%)
SMP	18 (62,1%)
SMA	9 (31,0%)
SMK	1 (3,4%)

Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Dinoyo Kota Malang yang menjadi subyek penelitian rata-rata berusia 15 tahun dengan pendidikan terbanyak adalah SMP (62,1%).

Salah satu bentuk penguatan pemahaman mengenai konsep penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Dinoyo Kota Malang yaitu dengan kegiatan pemberian penyuluhan penggunaan masker dan pelatihan penggunaan masker yang baik dan benar. Target dari kegiatan tersebut peningkatan pengetahuan dan perilaku penggunaan masker seperti yang diperoleh pada hasil berikut:

Tabel 2. Hasil Distribusi Pengetahuan

Pengetahuan	Pre	Post
Baik, f(%)	15 (51,7%)	29 (100%)
Cukup, f(%)	10 (34,5%)	0 (0%)
Kurang, f(%)	4 (13,8%)	0 (0%)
Total	29 (100%)	29 (100%)

Berdasarkan hasil distribusi pengetahuan sebelum pemberian penyuluhan penggunaan masker dan pelatihan penggunaan masker yang baik dan benar diketahui sebanyak 4 remaja memiliki pengetahuan kurang (13,8%), sebanyak 10 responden memiliki pengetahuan cukup (34,5%) dan 15 responden memiliki pengetahuan baik (51,7%). Sedangkan setelah kegiatan berakhir terdapat peningkatan pengetahuan remaja dimana semuanya sudah berpengetahuan baik (100%).

Situasi pandemik COVID-19 hingga saat ini belum bisa dikatakan berakhir, adaptasi kebiasaan baru masih terus disarankan untuk mencegah penularan, salah satunya adalah penggunaan masker. Penggunaan masker disebut dapat meminimalkan penularan COVID-19 baik

pada orang yang memiliki komorbid ataupun tidak, juga pada berbagai usia (Steffen E. Eikenberry et al., 2020)

Responden pada penelitian ini didominasi tingkat SMP dengan usia rerata 15 tahun, tingkat pengetahuan mengenai penggunaan masker responden yang berkategori baik lebih besar jumlahnya daripada yang berkategori cukup dan kurang. Hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian di Kabupaten Bogor yang melibatkan sebagian besar responden berusia 17-25 tahun didapatkan 49,5% pengetahuan tinggi dan 50,5% pengetahuan rendah (Suhartiningsih et al., 2021). Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia dan jenis kelamin. Dominasi usia pada penelitian ini adalah remaja, sedangkan pada penelitian di Bogor usia dewasa muda. Pada penelitian ini juga hanya melibatkan jenis kelamin perempuan, sedangkan pada penelitian di Bogor terdapat responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Usia dan jenis kelamin dapat menentukan sisi kedewasaan individu sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan (Burase et al., 2018).

Pada penelitian ini terdapat peningkatan pemahaman sebesar 48,3%. Sedangkan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, peningkatan pemahaman kepatuhan mengenai protokol kesehatan termasuk penggunaan masker pada kelompok remaja, juga di dapatkan pada penelitian yang menggunakan edukasi secara tidak langsung yaitu terjadi peningkatan pemahaman sebesar 31,4%.

Tabel 3. Hasil Distribusi Perilaku

Perilaku	Pre	Post
Baik, f(%)	18 (62,1%)	29 (100%)
Cukup, f(%)	11 (37,9%)	0 (0%)
Kurang, f(%)	0 (0%)	0 (0%)
Total	29 (100%)	29 (100%)

Berdasarkan hasil distribusi perilaku sebelum pemberian penyuluhan penggunaan masker dan pelatihan penggunaan masker yang baik dan benar diketahui sebanyak 111 responden memiliki perilaku cukup (37,9%) dan 18 responden memiliki pengetahuan baik (62,1%). Sedangkan setelah kegiatan berakhir terdapat peningkatan perilaku remaja penggunaan masker yang baik dan benar yang semuanya sudah baik (100%).

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan pelatihan digunakan uji komparif kategorik berpasangan yaitu uji Wilcoxon dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Beda Pengetahuan Pre dan Post

		Pengetahuan Post			Sig
		Kurang	Cukup	Baik	
Pengetahuan Pre	Kurang	0	0	4	0.001
	Cukup	0	0	10	
	Baik	0	0	15	
Total		0	0	29	29

Sebanyak 14 responden mengalami peningkatan pengetahuan (kurang menjadi baik sebanyak 4 responden dan cukup menjadi baik sebanyak 10 responden) dan 15 responden tidak mengalami perubahan. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai sig sebesar 0.001 ($\text{sig} < 0.05$) yang menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan dimana target kegiatan ini tercapai.

Tabel 5. Hasil Uji Beda Perilaku Pre dan Post

		Perilaku Post			Total	Sig
		Kurang	Cukup	Baik		
Perilaku Pre	Kurang	0	0	0	0.001	
	Cukup	0	0	11		
	Baik	0	0	18		
Total		0	0	29	29	

Sebanyak 11 responden mengalami peningkatan pengetahuan (cukup menjadi baik) dan 18 responden tidak mengalami perubahan. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai sig sebesar 0.001 ($\text{sig} < 0.05$) yang artinya terdapat perbedaan perilaku yang signifikan dimana menunjukkan target kegiatan ini tercapai.

Untuk mengetahui capaian kegiatan ini juga dapat dilihat dari bagaimana korelasi antara pengetahuan dan perilaku penggunaan masker sebagai usaha pencegahan penularan COVID-19. Diharapkan adanya peningkatan pengetahuan juga ikut serta meningkatkan perilaku penggunaan masker yang baik dan benar sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Korelasi
Pengetahuan Pre	Perilaku Pre	Sig = 0.561 ; r = 0.113
Pengetahuan Post	Perilaku Post	NA

Hasil uji korelasi pengetahuan dan perilaku sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan diperoleh sig 0.561 dengan koefisien korelasi sebesar 0.133 (positif). $\text{Sig} > 0.05$ menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan dikarenakan secara statistik kekuatan korelasi yang diperoleh tergolong sangat lemah (0,0 – 0,20).

Sedangkan hasil korelasi pengetahuan dan perilaku setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan secara statistik tidak dapat dilakukan dikarenakan kedua variabel menunjukkan hasil yang konstan yaitu semua remaja sudah tergolong baik.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang bermakna terhadap pengetahuan dan perilaku penggunaan masker antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

Hasil uji korelasi antara pengetahuan dan perilaku penggunaan masker sebelum penyuluhan tidak didapatkan hubungan yang signifikan, meskipun demikian arah korelasi sesuai dengan capaian peneliti dimana peningkatan pengetahuan remaja tentang penggunaan masker yang baik dan benar turut serta meningkatkan perilaku mereka untuk menggunakan masker secara baik dan benar. Hasil ini berbeda dengan penelitian di daerah.

Sedangkan hasil korelasi pengetahuan dan perilaku setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan secara statistik tidak dapat dilakukan dikarenakan kedua variabel menunjukkan hasil yang konstan yaitu semua remaja sudah tergolong baik. Artinya secara deskriptif capaian peneliti sudah berhasil dimana peningkatan pengetahuan remaja tentang penggunaan masker yang baik dan benar turut serta meningkatkan perilaku mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada terdapat perbedaan yang bermakna terhadap pengetahuan dan perilaku penggunaan masker pada masa pandemi COVID-19 antara sebelum penyuluhan dengan sesudah dilakukan penyuluhan. Namun tidak terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku penggunaan masker yang pada remaja putri di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Dinoyo Kota Malang pada masa pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat melakukan penelitian ini, bersama Amal Usaha Aisyiyah dengan lokasi Panti Asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burase, E., Humaniora dan Manajemen Kesehatan -Balitbangkes -Kemenkes, P. R., Indrapura, J., & Kesehatan Haji, P. (2018). *Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Ispa Pada Jemaah Haji Indonesia Di Arab Saudi Tahun 2016*. 23. <https://doi.org/10.22435/hsr.v2i13.469>

- Diya Atiqa, U. (n.d.). Perilaku Masyarakat dalam Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 di Pasar Kebayoran Jakarta Selatan Community Behavior Mask of Mask Usage in Prevention Efforts of COVID-19 Transmission in Kebayoran Market of South Jakarta. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 14).
- Hansstein, F. V., & Echegaray, F. (2018). Exploring motivations behind pollution-mask use in a sample of young adults in urban China. *Globalization and Health*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s12992-018-0441-y>
- Herdiana, D. (2020). Penanggulangan COVID-19 Tingkat Lokal Melalui Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Provinsi Jawa Barat. *Journal of Governance Innovation*, 2(2), 131–156. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i2.442>
- Munthe, S. A. , Manurung, J. , & Sinaga, L. R. v. (2020). Penyuluhan Dan Sosialisasi Masker Di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid 19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1, 115–123.
- Pratiwi, A. D. (2020). Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi COVID-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna. <https://ojs.literacyinstitute.org/index.php/prosiding-covid19>
- Sembiring, R. , & Suryani, D. E. (2020). Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Dengan Pembagian Masker Kesehatan Kepada Para Pedagang Dan Pengunjung Pasar Tradisional Pajak Sore Padang Bulan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1, 124–130.
- Steffen E. Eikenberry, Marina Mancuso, Enahoro Iboi, Tin Phan, Keenan Eikenberry, Yang Kuang, Eric Kostelich, & Abba B. Gumel. (2020). To mask or not to mask: Modeling the potential for face mask use by the general public to curtail the COVID-19 pandemic. *Infectious Disease Modelling*, 293–308.
- Suhartiningsih, S. E., Nugrohowati, N., Chairani, A., & Studi, P. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Masker Dalam Usaha Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Putri. 5(1).
- Tambunan, I., Pratama, A. S., Jayanti, T. N., Anri, & Arianti, S. A. (2021). Training Of COVID-19 Volunteer. *CeS (Journal of Character Education Society)*, 4(1), 238–247.